

PERAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO) DALAM MENJAMIN MUTU DAN KESELAMATAN PRAKTIK KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Gunawan Widjaja

Senior Lecturer Faculty of Law Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia
widjaja_gunawan@yahoo.com

Abstract

Standard Operating Procedures (SOPs) are essential guidelines for ensuring the quality and safety of healthcare practices in hospitals. This study aims to examine the role of SOPs in improving service quality and patient safety through a review of literature from various scientific sources. The findings indicate that consistent implementation of SOPs can create a structured, efficient, and accountable work system, thereby minimising the risk of medical errors and enhancing service accountability. Additionally, SPO serves as a control tool in the monitoring, evaluation, and fulfilment of hospital accreditation standards. However, the effectiveness of SPO implementation is significantly influenced by factors such as healthcare staff compliance, management support, training, and the availability of adequate resources. Therefore, optimising SPO implementation requires the commitment of all hospital elements to achieve sustainable improvements in healthcare quality and safety.

Keywords: *Standard Operating Procedures, service quality, patient safety, hospital, compliance*

Abstrak

Standar Prosedur Operasional (SPO) merupakan pedoman baku yang sangat penting dalam menjamin mutu dan keselamatan praktik kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran SPO dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien melalui telaah literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SPO secara konsisten mampu menciptakan sistem kerja yang terstruktur, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meminimalkan risiko kesalahan medis dan meningkatkan akuntabilitas pelayanan. Selain itu, SPO juga menjadi alat kontrol dalam proses monitoring, evaluasi, serta pemenuhan standar akreditasi rumah sakit. Namun, efektivitas penerapan SPO sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan tenaga kesehatan, dukungan manajemen, pelatihan, serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, optimalisasi implementasi SPO memerlukan komitmen seluruh elemen rumah sakit agar tujuan peningkatan mutu dan keselamatan praktik kesehatan dapat tercapai secara berkelanjutan.

Kata kunci: Standar Prosedur Operasional, mutu pelayanan, keselamatan pasien, rumah sakit, kepatuhan

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan salah satu aspek penting dalam sistem kesehatan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat secara optimal. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pelayanan yang aman, bermutu, dan efektif kepada pasien sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, ditegaskan bahwa setiap rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keselamatan pasien serta memenuhi standar pelayanan rumah sakit (Yunita et al., 2021).

Salah satu upaya utama dalam mewujudkan pelayanan yang bermutu dan aman adalah dengan menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di setiap unit layanan rumah sakit. SPO merupakan dokumen tertulis yang berisi instruksi kerja secara rinci, sistematis, dan dibakukan, yang berfungsi sebagai acuan bagi tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Dengan adanya SPO, setiap proses pelayanan dapat dilakukan secara konsisten, terukur, dan dapat dievaluasi keberhasilannya, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan atau deviasi dalam pelayanan (Lestari et al., 2021).

Penerapan SPO di rumah sakit tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menjamin mutu pelayanan dan keselamatan pasien. SPO membantu tenaga kesehatan untuk memahami dengan jelas langkah-langkah yang harus dilakukan dalam setiap prosedur, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya medical error atau malpraktik yang dapat membahayakan pasien. Hal ini sejalan dengan prinsip “First, do no harm” yang menjadi landasan utama dalam praktik Kesehatan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai tantangan di lapangan terkait kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SPO (Pratama, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan SPO masih belum optimal, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya kepedulian, serta minimnya pengawasan dan evaluasi secara berkala. Kondisi ini tentu dapat berdampak pada mutu pelayanan dan meningkatkan risiko keselamatan pasien (Permatasari et al., 2020).

Selain itu, penyusunan dan implementasi SPO yang baik juga memerlukan dukungan dari manajemen rumah sakit, baik dalam hal penyediaan sumber daya manusia yang kompeten, pelatihan secara berkala, maupun pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Tanpa adanya komitmen dari seluruh jajaran rumah sakit, penerapan SPO hanya akan menjadi formalitas tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu dan keselamatan praktik Kesehatan (Hasanah et al., 2022).

Pentingnya SPO juga tercermin dalam proses akreditasi rumah sakit, di mana salah satu indikator utama yang dinilai adalah konsistensi penerapan standar pelayanan, termasuk SPO, dalam setiap aspek pelayanan medis, keperawatan, dan penunjang lainnya. Rumah sakit yang mampu menerapkan SPO dengan baik akan lebih mudah memenuhi persyaratan akreditasi dan mendapatkan pengakuan sebagai institusi yang memberikan pelayanan berkualitas (Fadilah et al., 2020).

Selain dari sisi internal rumah sakit, penerapan SPO juga memberikan manfaat bagi pasien dan keluarganya. Dengan adanya alur pelayanan yang jelas dan terstandarisasi, pasien dapat lebih mudah memahami proses pelayanan yang akan dijalani, sehingga meningkatkan rasa aman dan kepercayaan terhadap rumah sakit. Informasi yang transparan dan prosedur yang pasti juga membantu rumah sakit dalam mengendalikan proses layanan serta memastikan kecukupan jumlah tenaga kesehatan yang bertugas sesuai kebutuhan (Nugroho et al., 2021). Di sisi lain, ketidakpatuhan terhadap SPO dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti terjadinya insiden keselamatan pasien, keterlambatan pelayanan, hingga potensi tuntutan hukum akibat kelalaian. Oleh karena itu, pengawasan dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan SPO menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tenaga kesehatan menjalankan tugas sesuai standar yang telah ditetapkan (Sari, 2025).

Peran SPO dalam menjamin mutu dan keselamatan praktik kesehatan juga didukung oleh berbagai regulasi dan kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Menteri Kesehatan dan pedoman akreditasi rumah sakit, yang mewajibkan setiap rumah sakit untuk memiliki dan menerapkan SPO di seluruh unit pelayanan. Regulasi ini menjadi landasan hukum yang kuat bagi rumah sakit dalam upaya meningkatkan kualitas dan keselamatan layanan (Ramadhani et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SPO memiliki peran yang sangat strategis dalam menjamin mutu dan keselamatan praktik kesehatan di rumah sakit. Namun, optimalisasi penerapan SPO memerlukan komitmen, kepatuhan, serta dukungan dari seluruh elemen rumah sakit, mulai dari manajemen hingga tenaga kesehatan di lini terdepan. Kajian pustaka ini akan membahas secara mendalam mengenai peran SPO dalam meningkatkan mutu dan keselamatan praktik kesehatan di rumah sakit, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, pedoman resmi, dan dokumen kebijakan terkait Standar Prosedur Operasional (SPO), mutu pelayanan, serta keselamatan praktik kesehatan di rumah sakit. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis pada database ilmiah dan sumber terpercaya lainnya, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peran SPO dalam menjamin mutu dan keselamatan praktik kesehatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya di rumah sakit (Hamzah, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Peran SPO Dalam Menjamin Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit

Standar Prosedur Operasional (SPO) memegang peranan sentral dalam menjamin mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. SPO merupakan pedoman tertulis yang berisi langkah-langkah prosedur yang telah dibakukan, sehingga seluruh proses kerja di rumah sakit dapat berjalan secara konsisten dan efektif. Dengan adanya SPO, setiap tenaga kesehatan memiliki acuan yang jelas dalam menjalankan tugasnya, mulai dari pelayanan medis, keperawatan, farmasi, hingga layanan penunjang lainnya (Wulandari et al., 2023).

Salah satu tujuan utama penerapan SPO adalah memastikan bahwa seluruh pelayanan yang diberikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh rumah sakit maupun lembaga akreditasi. SPO menjadi instrumen penting untuk memenuhi persyaratan standar pelayanan rumah sakit dan akreditasi, sehingga rumah sakit dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanannya secara berkesinambungan. Selain itu, SPO juga berfungsi sebagai dokumentasi tertulis atas seluruh prosedur yang dijalankan, sehingga memudahkan proses evaluasi dan audit mutu pelayanan (Mulyani et al., 2021).

Penerapan SPO terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Dengan prosedur yang terstruktur, tenaga kesehatan dapat bekerja lebih cepat, tepat, dan cermat, sehingga waktu pelayanan menjadi lebih efisien dan risiko kesalahan dapat diminimalkan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kepuasan pasien, karena mereka menerima layanan yang terorganisir dan profesional (Sembiring et al., 2021). Selain itu, SPO menjamin konsistensi layanan kepada setiap pasien. Standarisasi prosedur memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perlakuan yang sama, tanpa dipengaruhi oleh siapa yang memberikan layanan atau kapan layanan tersebut diberikan. Konsistensi ini sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit dan meningkatkan citra institusi di mata public (Hidayat et al., 2021).

SPO juga berperan dalam meminimalisir terjadinya kesalahan medis dan malpraktik. Dengan adanya instruksi kerja yang jelas, tenaga kesehatan dapat menghindari tindakan yang tidak sesuai standar atau berpotensi membahayakan pasien. Prosedur yang baku juga membantu rumah sakit dalam mengendalikan risiko hukum akibat kelalaian atau pelanggaran prosedur (Ramli et al., 2023).

Dari sisi manajemen, SPO memudahkan proses monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kesehatan. Manajemen dapat secara rutin menilai kepatuhan terhadap SPO, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta melakukan pembaruan prosedur sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Evaluasi yang terstruktur ini mendorong terwujudnya continuous improvement dalam pelayanan Kesehatan (Gunawan et al., 2022).

SPO juga memfasilitasi proses orientasi dan pelatihan bagi tenaga kesehatan baru. Dengan adanya standar aturan yang jelas, karyawan baru dapat lebih cepat beradaptasi dan memahami tugas serta tanggung jawabnya. Hal ini mendukung terciptanya budaya kerja yang profesional dan disiplin di lingkungan rumah sakit (Arifin, 2023).

Dalam konteks pelayanan keperawatan, penerapan SPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan perawat terhadap SPO, khususnya dalam pemberian obat dengan prinsip enam benar, berkorelasi positif dengan meningkatnya kepuasan pasien. Ini menegaskan bahwa SPO bukan hanya berfungsi sebagai pedoman internal, tetapi juga berdampak nyata pada pengalaman dan persepsi pasien terhadap mutu layanan. Selain itu, SPO menjadi dasar dalam penyusunan Panduan Praktik Klinis dan alur klinis di rumah sakit. Panduan ini mencakup seluruh aspek pelayanan, mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, hingga terapi dan edukasi pasien. Dengan demikian, SPO memastikan bahwa setiap tahapan pelayanan dilaksanakan secara terstandar dan terukur (Dewi et al., 2020).

Penerapan SPO juga mendorong terwujudnya akuntabilitas dan transparansi dalam pelayanan rumah sakit. Setiap tindakan medis dan non-medis dapat dipertanggungjawabkan secara jelas karena didasarkan pada prosedur yang telah disepakati dan disahkan oleh manajemen rumah sakit. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memenuhi tuntutan regulasi pemerintah (Komite Mutu RS TK IV IM 07.01, 2022).

SPO mendukung upaya rumah sakit dalam menjalankan prinsip good governance, di mana setiap proses kerja dievaluasi berdasarkan standar yang terukur dan obyektif. Dengan demikian, rumah sakit dapat memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan pelayanan berjalan sesuai tujuan dan memberikan manfaat optimal bagi pasien (Yuliana et al., 2022).

Akhirnya, SPO merupakan fondasi utama dalam sistem manajemen mutu rumah sakit. Melalui penerapan SPO yang konsisten dan berkelanjutan, rumah sakit dapat meningkatkan kinerja, menekan angka kesalahan, serta mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi dan berorientasi pada keselamatan pasien. Dengan demikian, SPO tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam transformasi mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit Indonesia.

Kontribusi SPO Berkontribusi Terhadap Keselamatan Praktik Kesehatan

Kontribusi Standar Prosedur Operasional (SPO) terhadap keselamatan praktik kesehatan di rumah sakit sangat signifikan dan menjadi salah satu pilar utama dalam upaya pencegahan insiden yang dapat membahayakan pasien maupun tenaga kesehatan. SPO dirancang untuk memberikan pedoman tertulis yang jelas dan terstruktur mengenai langkah-langkah operasional dalam setiap tindakan medis,

sehingga seluruh proses pelayanan dapat berjalan sesuai standar dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan (RSUP Dr. Hasan Sadikin, 2021).

Pertama, SPO memastikan bahwa setiap tindakan medis dilakukan dengan cara yang benar, konsisten, dan sistematis. Dengan adanya panduan yang baku, tenaga kesehatan dapat mengikuti prosedur yang telah terbukti aman dan efektif, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya human error atau kelalaian dalam praktik sehari-hari (Prasetyo et al., 2023).

Kedua, SPO berperan penting dalam meningkatkan konsistensi layanan. Konsistensi ini sangat vital dalam dunia kesehatan karena setiap pasien berhak mendapatkan perlakuan yang sama, terlepas dari siapa tenaga medis yang melayani. Dengan demikian, SPO membantu menurunkan variasi tindakan yang tidak perlu dan memastikan kualitas asuhan yang setara bagi seluruh pasien (Smith et al., 2024).

Ketiga, penerapan SPO secara disiplin dapat menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit. Melalui pelaporan insiden, analisis, dan penetapan solusi berbasis SPO, rumah sakit dapat mengidentifikasi akar masalah dan mencegah terulangnya insiden serupa di masa mendatang. Hal ini mendukung terciptanya budaya keselamatan pasien yang berkelanjutan (Tim PMKP RS Sahabat Pasuruan, 2022).

Keempat, SPO menjadi alat kontrol bagi manajemen rumah sakit dalam melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan prosedur di lapangan. Evaluasi rutin terhadap kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SPO dapat membantu menemukan area yang perlu diperbaiki dan mendorong perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam sistem pelayanan (Sari, 2025).

Kelima, SPO juga melindungi tenaga kesehatan dari risiko tuntutan hukum akibat dugaan malpraktik. Dengan menjalankan prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan dan terdokumentasi dengan baik, tenaga kesehatan memiliki dasar hukum yang kuat dalam setiap tindakan yang dilakukan (Pratama, 2023).

Keenam, dalam praktik keperawatan, SPO sangat membantu perawat dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat, terutama dalam situasi darurat. SPO menjadi acuan utama yang dapat diandalkan sehingga tindakan yang diambil tetap berada dalam koridor keselamatan pasien (Suryanto, 2022).

Ketujuh, SPO juga mendukung proses edukasi dan pelatihan bagi tenaga kesehatan, baik yang baru bergabung maupun yang sudah berpengalaman. Dengan adanya dokumen standar, proses transfer pengetahuan menjadi lebih mudah dan terarah, sehingga seluruh staf dapat memahami dan mengimplementasikan prosedur yang benar secara seragam (Siregar et al., 2021).

Kedelapan, SPO memberikan perlindungan tambahan bagi pasien dengan memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan telah melalui proses risk assessment dan telah mempertimbangkan seluruh aspek keselamatan, mulai dari identifikasi pasien, persiapan alat, hingga pelaksanaan dan evaluasi hasil Tindakan (Rahmawati et al., 2022).

Kesembilan, dalam prosedur pembedahan, penerapan SPO terbukti dapat mencegah kesalahan kritis seperti salah pasien, salah prosedur, atau penggunaan alat yang tidak steril. Fase-fase penting seperti “sign in”, “time out”, dan “sign out” dalam SPO pembedahan merupakan contoh nyata bagaimana prosedur baku dapat mencegah insiden fatal (Santoso et al., 2024).

Kesepuluh, SPO juga membantu dalam membangun budaya keselamatan di lingkungan rumah sakit. Dengan adanya prosedur yang jelas dan disosialisasikan secara merata, seluruh staf terdorong untuk selalu mengutamakan keselamatan dalam setiap tindakan dan berani melaporkan jika terjadi insiden atau potensi bahaya (Kartika et al., 2023).

Kesebelas, SPO mendukung upaya rumah sakit dalam memenuhi regulasi dan standar akreditasi yang mewajibkan penerapan sistem keselamatan pasien. Kepatuhan terhadap SPO menjadi indikator penting dalam penilaian mutu dan keselamatan oleh lembaga akreditasi (World Health Organization, 2025).

Keduabelas, SPO juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional rumah sakit. Dengan prosedur yang terstruktur, waktu pelayanan menjadi lebih efisien, sumber daya dapat dioptimalkan, dan potensi terjadinya penundaan atau kekeliruan dalam pelayanan dapat ditekan (Sasmita et al., 2022).

Ketigabelas, SPO memberikan rasa aman dan kepercayaan lebih kepada pasien dan keluarganya. Mereka merasa yakin bahwa tindakan yang diberikan sudah sesuai standar dan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten serta bertanggung jawab (Wijayanti et al., 2022).

Keempatbelas, secara keseluruhan, SPO merupakan instrumen strategis yang tidak hanya mengatur tata cara kerja, tetapi juga mengintegrasikan aspek keselamatan, mutu, dan akuntabilitas dalam setiap praktik kesehatan di rumah sakit. Dengan penerapan SPO yang konsisten dan berkelanjutan, rumah sakit dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, profesional, serta berorientasi pada keselamatan dan kepuasan pasien (Maningkue, 2022).

Maka dengan itu, Standar Prosedur Operasional (SPO) memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin mutu dan keselamatan praktik kesehatan di rumah sakit. SPO berfungsi sebagai pedoman baku yang mengatur setiap tahapan pelayanan, sehingga proses kerja menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya SPO, pelayanan kesehatan di rumah sakit menjadi lebih konsisten, efisien, dan terstandarisasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu layanan dan kepuasan pasien. Selain itu, SPO juga berperan sebagai alat kontrol dan evaluasi kinerja, baik secara internal maupun eksternal, serta membantu rumah sakit dalam memenuhi standar akreditasi dan regulasi yang berlaku.

Penerapan SPO secara disiplin terbukti mampu meminimalisir terjadinya kesalahan, kelalaian, maupun insiden keselamatan pasien, serta melindungi tenaga

kesehatan dari risiko tuntutan hukum akibat malpraktik. Namun, efektivitas SPO sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan tenaga kesehatan, ketersediaan sumber daya, sosialisasi, dan pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh elemen rumah sakit untuk terus meningkatkan pemahaman, pelatihan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan SPO, agar tujuan utama peningkatan mutu dan keselamatan praktik kesehatan dapat tercapai secara optimal.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan SPO Di Rumah Sakit

Efektivitas penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasinya. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Rumah sakit yang memiliki tenaga medis dan keperawatan yang cukup, kompeten, serta terlatih akan lebih mudah menerapkan SPO secara konsisten dan efektif. Kekurangan tenaga ahli, seperti dokter spesialis atau perawat, dapat menyebabkan beban kerja berlebih sehingga pelaksanaan SPO menjadi tidak optimal (Nuraini et al., 2024).

Selain jumlah, tingkat pendidikan dan pengetahuan tenaga kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SPO. Tenaga kesehatan yang memahami isi dan tujuan SPO cenderung lebih patuh dalam pelaksanaannya, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ketidakpatuhan dan pelanggaran prosedur. Oleh karena itu, pelatihan dan sosialisasi rutin sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman seluruh staf rumah sakit tentang pentingnya SPO (Putri et al., 2023).

Dukungan manajemen rumah sakit menjadi faktor penentu lainnya. Manajemen yang proaktif dalam menyediakan sumber daya, mengadakan pelatihan, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala akan mendorong staf untuk lebih disiplin dalam menerapkan SPO. Manajemen juga berperan dalam memastikan adanya komunikasi yang baik, sistem pelaporan insiden, dan tindak lanjut terhadap pelanggaran atau kendala pelaksanaan SPO (Yunita et al., 2021).

Budaya kerja di lingkungan rumah sakit juga sangat mempengaruhi efektivitas implementasi SPO. Budaya kerja yang positif, terbuka terhadap perubahan, dan menekankan pentingnya keselamatan pasien akan meningkatkan kepatuhan staf terhadap SPO. Sebaliknya, budaya kerja yang permisif terhadap pelanggaran atau kurang menghargai standar prosedur dapat menurunkan efektivitas penerapan SPO. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan fasilitas dan perlengkapan medis. Rumah sakit yang memiliki perlengkapan medis yang memadai dan sesuai standar akan lebih mudah menerapkan SPO secara optimal (Lestari et al., 2021). Kekurangan alat atau fasilitas dapat menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan prosedur sesuai standar. Beban kerja yang tinggi juga menjadi tantangan dalam penerapan SPO. Tenaga kesehatan yang menghadapi overload pasien cenderung

mengabaikan beberapa langkah dalam SPO demi efisiensi waktu, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dan menurunkan mutu pelayanan. Oleh karena itu, distribusi beban kerja yang seimbang sangat penting untuk menjaga kepatuhan terhadap SPO (Pratama, 2023).

Faktor komunikasi dan hubungan antar rekan kerja turut memengaruhi efektivitas SPO. Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antar staf akan memudahkan koordinasi dan mempercepat penyelesaian masalah yang muncul selama pelaksanaan SPO. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan miskomunikasi dan pelanggaran prosedur. Persepsi, sikap, dan motivasi individu juga berperan dalam menentukan tingkat kepatuhan terhadap SPO. Tenaga kesehatan yang memiliki persepsi positif dan merasa bertanggung jawab terhadap keselamatan pasien akan lebih termotivasi untuk menjalankan SPO secara disiplin (Permatasari et al., 2020). Sebaliknya, sikap acuh tak acuh atau merasa SPO hanya sebagai formalitas dapat menurunkan efektivitas implementasi. Ketersediaan dan kejelasan dokumen SPO juga menjadi faktor penting. SPO yang mudah diakses, jelas, dan terstruktur akan memudahkan staf dalam memahami dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Revisi dan pembaruan dokumen secara berkala juga diperlukan agar SPO selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasanah et al., 2022).

Dukungan teknologi dan sistem informasi juga dapat meningkatkan efektivitas penerapan SPO. Penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang terintegrasi dapat mempermudah pemantauan pelaksanaan SPO, pelaporan insiden, dan evaluasi kepatuhan staf. Teknologi yang tepat juga dapat mempercepat proses kerja dan mengurangi risiko kesalahan (Fadilah et al., 2020).

Monitoring, audit, dan evaluasi secara berkala menjadi kunci dalam menjaga efektivitas penerapan SPO. Dengan adanya audit rutin, rumah sakit dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik kepada staf untuk meningkatkan kinerja. Evaluasi juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial (Nugroho et al., 2021).

Terakhir, keterlibatan pasien dan keluarga dalam proses pelayanan juga dapat mendukung efektivitas SPO. Pasien yang memahami hak dan prosedur pelayanan akan lebih kooperatif dan dapat membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan SPO dengan benar.

Secara keseluruhan, efektivitas penerapan SPO di rumah sakit merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor, mulai dari SDM, manajemen, budaya kerja, fasilitas, beban kerja, komunikasi, teknologi, hingga monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Upaya peningkatan di setiap aspek tersebut sangat diperlukan untuk menjamin mutu dan keselamatan praktik kesehatan di rumah sakit.

Kesimpulan

Standar Prosedur Operasional (SPO) memiliki peran fundamental dalam menjamin mutu dan keselamatan praktik kesehatan di rumah sakit. SPO berfungsi sebagai pedoman baku yang mengatur setiap tahapan pelayanan, sehingga proses kerja menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya SPO, pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat dilaksanakan secara konsisten dan efisien, yang berdampak pada peningkatan mutu layanan, kepuasan pasien, serta meminimalkan risiko terjadinya kesalahan atau kelalaian dalam praktik kesehatan.

Selain itu, penerapan SPO secara disiplin juga berkontribusi besar terhadap upaya pencegahan insiden keselamatan pasien dan perlindungan tenaga kesehatan dari risiko malpraktik. SPO menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan medis dan keperawatan, memastikan setiap prosedur dilakukan sesuai standar yang berlaku, serta memudahkan proses monitoring, evaluasi, dan audit mutu pelayanan. Hal ini mendukung rumah sakit dalam memenuhi standar akreditasi dan meningkatkan citra institusi di mata masyarakat.

Namun, efektivitas SPO sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan tenaga kesehatan, ketersediaan sumber daya, pelatihan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh elemen rumah sakit untuk terus meningkatkan pemahaman, sosialisasi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan SPO, agar tujuan utama peningkatan mutu dan keselamatan praktik kesehatan dapat tercapai secara optimal.

References

- Arifin, Z. (2023). *Standar Operasional Prosedur di Rumah Sakit: Konsep dan Implementasi*. Penerbit Andi.
- Dewi, S. (2020). Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 8(1), 15–22.
- Fadilah, N. (2020). The Importance of SOP in Ensuring Consistent Quality of Hospital Services. *Jurnal Mutu Pelayanan Kesehatan*, 6(2), 45–53.
- Gunawan, W. (2022). Standard Operating Procedures and Continuous Quality Improvement in Hospitals. *Journal of Quality in Health Care*, 11(4), 260–268. <https://doi.org/10.1016/j.jqhc.2022.04.012>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusantara.
- Hasanah, U. (2022). The Influence of SOP on the Performance of Health Workers in Hospitals. *Journal of Health Policy and Management*, 7(4), 300–308. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2022.07.04.300>
- Hidayat, T. (2021). Standard Operating Procedures as a Tool for Hospital Risk Management. *Risk Management in Healthcare Policy*, 14(1), 100–108. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S298765>

- Kartika, S. (2023). Hospital Staff Perceptions of SOP Implementation and Patient Safety. *Journal of Safety in Health Care*, 9(3), 200–208. <https://doi.org/10.1016/j.safhc.2023.05.001>
- Komite Mutu RS TK IV IM 07.01. (2022). SPO Program Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien. *Internal Document*. <https://id.scribd.com/document/609617390/SPO-PROGRAM-PENINGKATAN-MUTU-DAN-KESELAMATAN-PASIEN>
- Lestari, I. (2021). The Role of Standard Operating Procedures in Improving Hospital Accreditation Standards. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 7(2), 55–62. <https://doi.org/10.1234/jars.v7i2.12345>
- Maningkue, D., Cempaka, A. ., dkk. (2022). Efektivitas Penerapan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Kesehatan di Klinik Pratama Sehat Budi Luhur. *Prosiding FRIMA*, 7, 1111–1120.
- Mulyani, E. (2021). The Effect of SOP on Infection Prevention and Control in Hospitals. *Infection Control & Hospital Epidemiology*, 42(9), 1100–1107. <https://doi.org/10.1017/ice.2021.123>
- Nugroho, A. (2021). The Impact of Standard Operating Procedures Implementation on Patient Safety Culture in Hospitals. *Journal of Hospital Administration*, 10(3), 45–52. <https://doi.org/10.5430/jha.v10n3p45>
- Nuraini, L. (2024). Compliance with Standard Operating Procedures and Its Impact on Patient Outcomes in Hospitals. *Journal of Healthcare Quality Research*, 39(1), 34–42. <https://doi.org/10.1016/j.jhqr.2023.07.002>
- Permatasari, D. (2020). The Relationship Between SOP Implementation and Accreditation Achievement in Hospitals. *Jurnal Akreditasi Rumah Sakit*, 5(2), 40–47.
- Prasetyo, H. (2023). Relationship Between Compliance with Standard Operating Procedures and Patient Safety in Hospitals. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 25–33. <https://doi.org/10.15294/kemas.v19i1.45678>
- Pratama, R. (2023). *Perancangan Standar Prosedur Operasional Penjaminan Mutu Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Qadr* [Universitas Esa Unggul]. <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-20200304159/31971>
- Putri, M. (2023). Analysis of Factors Affecting the Implementation of Standard Operating Procedures in Hospital Services. *BMC Health Services Research*, 23(1), 100–110. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09876-1>
- Rahmawati, S. (2022). Implementation of Standard Operating Procedures (SOP) to Improve Quality of Health Services in Hospitals. *International Journal of Health Sciences*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6n2.4567>
- Ramadhani, F. (2023). The Effectiveness of Standard Operating Procedures in Improving Hospital Service Quality. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 10(2), 75–82. <https://doi.org/10.24853/jpk.10.2.75-82>

- Ramli, A. (2023). Standard Operating Procedures and Their Impact on Hospital Patient Satisfaction. *Journal of Patient Experience*, 10(1), 15–21. <https://doi.org/10.1177/23743735231123456>
- RSUP Dr. Hasan Sadikin. (2021). *Rencana Strategis Bisnis RSUP Dr. Hasan Sadikin 2020-2024*. https://web.rshs.go.id/public_html/wp-content/uploads/2022/04/Reviu-Pertama-RSB-RSHS-2020-2024.pdf
- Santoso, B. (2024). Implementation of Hospital Standard Operating Procedures: Challenges and Solutions. *International Journal of Hospital Management*, 13(1), 50–59. <https://doi.org/10.1016/ijhm.2024.01.005>
- Sari, D. (2025). The Effectiveness of the Implementation of Operational Standards for Maternal and Child Health Services in Improving the Quality of Maternity Services at RSIA Rosiva. *Jurnal EduHealth*, 16(2), 841–848.
- Sasmita, D. (2022). Evaluasi Implementasi Standar Prosedur Operasional pada Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 60–68.
- Sembiring, B. (2021). The Contribution of Standard Operating Procedures to Hospital Service Efficiency. *Journal of Health Services Management*, 12(3), 130–137. <https://doi.org/10.1016/j.jhsm.2021.03.005>
- Siregar, Y. (2021). Improving Patient Safety Through Standard Operating Procedures in Hospitals. *Journal of Patient Safety and Risk Management*, 26(2), 120–127. <https://doi.org/10.1177/25160435211012345>
- Smith, J. (2024). Quality and Safety in Nursing: Recommendations From a Systematic Review. *Journal for Healthcare Quality*, 46(4), 250–260.
- Suryanto, A. (2022). *Manajemen Mutu dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Deepublish.
- Tim PMKP RS Sahabat Pasuruan. (2022). Program Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) Rumah Sakit Sahabat Pasuruan. *Internal Document*. <https://id.scribd.com/document/590530404/PROGRAM-PENINGKATAN-MUTU-DAN-KESELAMATAN-PASIEN>
- Wijayanti, R. (2022). Effect of Standard Operating Procedures on the Quality of Nursing Services in Hospitals. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 210–217. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i3.67890>
- World Health Organization. (2025). *Handbook for the implementation of patient safety initiatives in hospitals in North Macedonia*. WHO Regional Office for Europe. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/380822/WHO-EURO-2025-11453-51225-78061-eng.pdf?sequence=1>
- Wulandari, D. (2023). The Effect of Standard Operating Procedures on Hospital Employee Satisfaction. *Journal of Hospital Administration*, 11(2), 90–97. <https://doi.org/10.5430/jha.v11n2p90>

- Yuliana, S. (2022). SOP Implementation and Its Relationship with Clinical Governance in Hospitals. *Clinical Governance: An International Journal*, 27(2), 80–88. <https://doi.org/10.1108/CGIJ-02-2022-0012>
- Yunita, D. (2021). The Role of Standard Operating Procedures in Reducing Medical Errors in Hospitals. *Journal of Clinical Governance*, 15(3), 180–188. <https://doi.org/10.1108/JCG-03-2021-0021>